

Penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap kesiapsiagaan bencana di dalam mencegah kebakaran kelas C

Firda Muthia^{1*}, Rizky Agung Laksono¹, Yoshua Rivaldo¹, Gumelar Abdillah Muslim¹, Jonathan Andreas Sitompul¹

^{1*} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 26-06--2023

Revised: 29-06-2023

Accepted: 30-06-2023

* *Korespondensi:*

Firda Muthia

firdamuthia21@gmail.com

ABSTRAK

Suatu peristiwa atau kejadian di mana kebakaran terjadi dan menghabiskan semua yang dilaluinya dikenal sebagai bencana kebakaran. Pada umumnya kebakaran disebabkan oleh faktor manusia seperti kurangnya pengetahuan tentang penanggulangan bencana kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan sikap perilaku mahasiswa kesehatan masyarakat UPNVJ 2021 terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode yang digunakan yaitu desain studi *cross sectional* serta pengumpulan sampel 30 responden menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan mengumpulkan data kuesioner yang disebarluaskan melalui *platform digital*. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat. Hasil penelitian ini menyatakan responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 83,3%, sikap yang positif sebesar 66,7% dan perilaku yang positif sebesar 53,3% terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas c. Kesimpulan penelitian ini yaitu mahasiswa kesehatan masyarakat UPNVJ 2021 memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden (83,3%), sikap yang positif sebanyak 20 responden (66,7%) dan perilaku yang positif sebanyak 16 responden (53,3%) terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C. Oleh karena itu, sangat perlu meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran, perlu dilakukan sosialisasi dan simulasi tanggap darurat tentang kesiapsiagaan bencana. Sosialisasi ini mencakup pengetahuan tentang serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk memperhitungkan bencana secara cepat dan tepat dengan tujuan untuk mengurangi dampak buruk yang disebabkan oleh kebakaran.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; perilaku; kebakaran kelas C

Assessment of students' knowledge, attitudes, and behavior towards disaster preparedness in preventing class C fires

ABSTRACT

A fire disaster is an occurrence or incident in which a fire starts and burns everything in its path. In general, human factors like ignorance of fire disaster management contribute to the spread of fires. The purpose of this study is to evaluate the public health students from UPNVJ class of 2021's knowledge and behavioural attitudes regarding class C fire catastrophe



preparedness. With a cross-sectional study design and a sample size of 30 respondents collected through purposive sampling, this sort of research is quantitative descriptive. Online questionnaires are used to gather data, which is then disseminated through digital channels. The analysis was conducted using a single variable. According to the study's findings, 83.3% of respondents had strong knowledge about class c fire catastrophe preparedness, and 66.7% had favorable attitudes and 53.3% had favorable behavior. The study's findings indicate that UPNVJ 2021 public health students have good understanding of class c fire catastrophe preparedness, with 25 respondents (83.3%), positive attitudes toward it, with 20 respondents (66.7%), and positive conduct with 16 respondents (53.3%). Therefore, it is crucial to strengthen preparedness for fire catastrophes and to conduct emergency response simulations and socialization activities concerning disaster preparedness. In order to lessen the negative impacts of fire, this socialization offers information about a number of steps that must be followed to prepare for disasters swiftly and effectively.

Keywords: Knowledge; attitude; behavior; class C fire

1. PENDAHULUAN

Ada banyak tempat di Indonesia yang disewakan karena letak geografisnya. Bencana mengacu pada kondisi manusia, hati manusia, paru-paru manusia, dan akal manusia. Kategorisasi bencana mencakup bencana alam dan nonalam. bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa alam seperti wave, tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, angin topan, dan gunung meletus. bencana nonalam adalah jenis bencana nonalam yang dikembangkan oleh individu atau kelompok nonalam, termasuk namun tidak terbatas pada teknologi, zaman, epidemiologi, dan wabah penyakit [1].

Bencana kebakaran adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa di mana api menghancurkan segala sesuatu yang dilewatinya. Secara umum kebakaran diakibatkan oleh kelalaian manusia. Contohnya penggunaan listrik yang salah bisa menyebabkan arus pendek listrik atau korsleting. Kesalahan lain yang dapat menyebabkan kebakaran adalah menggunakan peralatan memasak seperti gas. Banyak masyarakat masih tidak tahu cara menggunakan gas dengan aman. Jumlah kebakaran yang disebabkan oleh gas mencapai 11,41% (193 kasus). Kemudian, 89 kasus, 36 kasus, dan 4 kasus kebakaran disebabkan oleh kelalaian membakar sampah, puntung rokok, dan lilin. Pembuangan bahan kimia dan puntung rokok yang sembarangan dapat memicu kebakaran [2].

Menurut teori Segitiga Pemandu Api adalah bahan yang mudah terbakar, panas, dan oksigen [3]. Kebakaran disebabkan oleh berbagai faktor. Umumnya terdiri dari faktor manusia dan alam. Peristiwa bencana, misalnya, sambaran petir dan letusan gunung berapi adalah penyebab umum kebakaran [4]. Faktor manusia termasuk tidak waspada saat menggunakan bahan atau alat yang dapat memicu kebakaran, tidak peduli dengan ketidapedulian pribadi, dan tidak tahu apa yang harus dilakukan [5].

Bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah kebakaran. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memberikan data bahwa ada 865 kejadian bencana kebakaran antara tahun 2020 dan 2021 [6][7]. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta melaporkan 1.691 kebakaran di DKI Jakarta pada tahun 2022, meningkat 10,16 persen dari tahun 2021. Kebakaran listrik ini menjadi penyebab utama kebakaran di DKI Jakarta. 65,82 persen kebakaran dimulai dengan menggunakan listrik secara tidak benar. Sebanyak 2.648 keluarga di DKI Jakarta mengalami kerusakan akibat kebakaran pada tahun 2022; wilayah Jakarta Barat, dengan 826 keluarga, adalah yang paling banyak mengalami korban kebakaran, menyebabkan total 8.440 korban jiwa [2].

Kebakaran tidak hanya dapat terjadi di kawasan padat penduduk atau hutan, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk lingkungan kampus. kebakaran menghancurkan Gedung Dekanat



Fakultas Teknik Universitas Indonesia di Depok dan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di Kuningan, Jakarta, pada tahun 2001 [8]. karena ribuan orang tinggal di gedung-gedung yang sulit untuk evakuasi, kebakaran di kampus atau di gedung bertingkat tinggi membawa risiko tinggi [9].

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana. Salah satu aspek kesiapsiagaan bencana adalah menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman nyata dalam situasi bahaya. pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbasis pengalaman yang benar-benar digunakan dalam situasi kritis adalah fokus lain dari kesiapsiagaan bencana [10],[11][12].

Mahasiswa akan bertindak sebagai agen perubahan, memiliki peran untuk mengajarkan tentang persiapan. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana. Salah satu aspek kesiapsiagaan bencana adalah menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman nyata dalam situasi bahaya. pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbasis pengalaman yang benar-benar digunakan dalam situasi kritis adalah fokus lain dari kesiapsiagaan bencana. bencana, menjadi bagian dari masyarakat, dan bisa terlibat aktif saat bencana terjadi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta memiliki tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana yang baik. Berdasarkan hal yang telah disebutkan diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa kesehatan masyarakat UPNVJ 2021 terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan sikap perilaku mahasiswa kesehatan masyarakat UPNVJ 2021 terhadap kebakaran kelas C.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan desain studi *cross sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan 30 responden karena sampel yang digunakan hanya mengambil dari satu kelas. Penelitian dimulai dari studi pendahuluan, pengumpulan data, pengolahan data hingga analisis data dilakukan pada bulan Mei 2023 - Juni 2023. Pengumpulan data dilakukan di *google form* yang disebar melalui *platform digital*. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 dengan menganalisa data univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner

Karakteristik responden dari satu kelas terbagi oleh demografi. Demografi yang digunakan adalah jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. **Tabel 1** distribusi karakteristik responden berdasarkan karakteristik demografi tersebut.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi

Karakteristik	Kategori	n (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	19 (63,3%)
	Laki - laki	11 (36,7%)

Kuesioner yang disebarakan berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C. **Tabel 2** distribusi jawaban responden berdasarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C.

Tabel 2. Distribusi jawaban responden berdasarkan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana Kebakaran Kelas C

Pertanyaan	Pilihan
Pengetahuan (Tingkat yang benar. % dari total sampel)	
1 Kebakaran adalah bencana yang diakibatkan oleh api, dimana api terbentuk dari 3 unsur	Benar, Salah, Tidak Tahu

Pertanyaan	Pilihan
yaitu panas, udara dan bahan yang mudah terbakar (93,3%)	
2 Kebakaran kelas C disebabkan oleh aliran listrik	Benar, Salah, Tidak Tahu
(86,7%)	
3 Kebakaran kelas C dapat dipadamkan dengan APAR dry chemical, APAR CO ₂ , dan APAR HCFC. (86,7%)	Benar, Salah, Tidak Tahu
4 Kebakaran kelas c tidak boleh dipadamkan dengan air (83,3%)	Benar, Salah, Tidak Tahu
5 Mengecek kualitas peralatan listrik dan kabel yang digunakan adalah salah satu cara kesiapsiagaan pencegahan kebakaran kelas C (93,3%)	Benar, Salah, Tidak Tahu

Tabel 3. Distribusi jawaban responden berdasarkan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C

Pertanyaan	n (%)
Kebakaran kelas C disebabkan oleh korsleting listrik	10 (33,3%)
Jika melihat kebakaran yang disebabkan karena masalah elektrik perlu dipadamkan menggunakan air	0 (0%)
Pemadaman kebakaran kelas C perlu dipadamkan dengan dry powder	13 (43,3%)
Bangunan yang memiliki banyak instalasi listrik perlu menyediakan APAR berupa <i>foam</i> untuk kesiapsiagaan kebakaran kelas C	11 (36,7%)
Perlunya pengecekan pada kualitas kabel listrik secara rutin dalam mencegah terjadinya kebakaran kelas C	21 (70%)

Tabel 4. Distribusi jawaban responden berdasarkan perilaku terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C

Pertanyaan	n (%)
Saya mengecek kelayakan saluran listrik yang digunakan dalam instalasi rumah	5 (16,7%)
Saya mencabut colokan perangkat elektronik ketika tidak digunakan untuk mencegah risiko kebakaran akibat korsleting	18 (60%)
Saya memeriksa kondisi dan kebersihan kabel listrik di rumah	8 (26,7%)
Saya mencari informasi tentang cara mencegah serta mengatasi kebakaran akibat listrik	10 (33,3%)
Saya berlatih melakukan rencana evakuasi darurat dalam situasi kebakaran yang melibatkan masalah listrik di tempat tinggal	6 (20%)

Berdasarkan hasil **Tabel 1** diperoleh responden lebih banyak yaitu perempuan dengan 63,3% (19 orang). Berdasarkan **Tabel 2** distribusi jawaban pengetahuan kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C didapatkan bahwa pertanyaan nomor 1 dan 5 paling banyak dijawab benar oleh responden sebesar 93,3% sedangkan pertanyaan nomor 4 dengan persentase terkecil dari persentase 5 pertanyaan yaitu sebesar 83,3%. Berdasarkan **Tabel 3** distribusi jawaban sikap responden terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C didapatkan bahwa seluruh responden tidak menjawab benar mengenai kebakaran yang disebabkan oleh elektrik(listrik) bisa dipadamkan dengan air dimana hal ini juga berkaitan dengan

pertanyaan di nomor 4 **Tabel 2** masih ada responden yang menjawab salah bahwa kebakaran kelas C bisa dipadamkan dengan air. Berdasarkan **Tabel 4** distribusi jawaban berdasarkan perilaku didapatkan 60% bahwa responden selalu mencabut colokan perangkat elektronik ketika tidak digunakan untuk mencegah risiko kebakaran akibat korsleting.

3.2. Tingkat pengetahuan responden terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C

Berdasarkan hasil dari **Tabel 5**, diketahui sebanyak 83,3% (25 orang) responden telah memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan 10% (3 orang) responden memiliki pengetahuan cukup, dan 6,7% (2 orang) responden mempunyai pengetahuan kurang mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C.

Tabel 5. Distribusi pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C

Pengetahuan	n	%
Baik	25	83,3
Cukup	3	10
Kurang	2	6,7
Total	30	100

Peran pengetahuan dalam kesiapsiagaan bencana sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan kesiapsiagaan seseorang dalam menangani kejadian bencana kebakaran kelas C. Hal ini sesuai dengan penelitian [13]. yang memberikan gambaran terkait semakin tingginya tingkat pengetahuan kebencanaan, maka makin tinggi pula sikap kesiapsiagaan mahasiswa dalam menangani bencana [14]. Pentingnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan kebakaran, terlebih pada seorang mahasiswa karena keadaan darurat kebakaran, terlebih kebakaran kelas C dapat terjadi selama kegiatan perkuliahan sehingga dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung [14].

Mahasiswa yang memiliki kesiapsiagaan tinggi terhadap bencana kebakaran dapat meminimalisir keadaan-keadaan berisiko selama kebakaran terjadi, selain itu kesiapsiagaan dapat mengurangi potensi kerugian dan korban jiwa. Mahasiswa yang memiliki perencanaan matang terhadap bencana disebut sebagai mahasiswa yang memiliki kesiapsiagaan tinggi [14].

3.3. Tingkat sikap responden tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C

Sikap merupakan komponen yang penting dalam penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sikap dapat membentuk karakter seseorang. Sikap juga dapat menyeimbangkan pengetahuan dan tindakan. Dengan menilai sikap, kita dapat menilai perkembangan kepribadian seseorang, **Tabel 6** distribusi sikap 30 responden terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C.

Tabel 6. Distribusi sikap terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C

Sikap	n	%
Positif	20	66,7
Negatif	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil dari **Tabel 6**, diketahui sebanyak 66,7% (20 orang) responden memiliki sikap yang positif terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C. Mayoritas responden mengerti bahwa kabel listrik harus dicek kualitasnya serta kebakaran kelas C harus dipadamkan dengan *foam*.

Disposisi adalah kesiapan psikologis yang dipelajari dan diawasi melalui pengalaman. Ini mengubah persepsi individu tentang orang, benda, dan situasi yang terkait dengannya. Konsep positif dan negatif dimungkinkan. biasanya, suatu aktivitas, seperti mencapai atau menyukai sesuatu, dipicu oleh sikap positif. Siswa dari UPNVJ menunjukkan perilaku positif untuk keselamatan kebakaran di kelas C [15].

Responden yang mendapat manfaat dari informasi yang diberikan oleh tim siaga bencana dan pelatihan kesiapsiagaan darurat dan bencana yang sering atau pernah mereka ikuti. Pengetahuan juga berdampak pada pengembangan sikap positif [16].

3.4. Tingkat perilaku responden tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C

Tabel 7. Distribusi perilaku terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C

Perilaku	n	%
Positif	16	53,3
Negatif	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan **Tabel 7**, diketahui sebanyak 53,3% (16 orang) responden memiliki perilaku yang positif dalam kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C. banyak responden yang sudah mencabut colokan kabel perangkat elektronik ketika tidak digunakan serta rutin memeriksa kondisi kabel di tempat tinggal mereka. Namun, jumlah responden yang memiliki perilaku positif ini dapat ditingkatkan, salah satunya dengan cara penyuluhan tentang kebakaran kelas C. Hal ini sejalan dengan rata-rata pengetahuan dan sikap responden meningkat setelah diberikan intervensi ceramah [17].

Penelitian pengetahuan remaja, persepsi, dan penerapan kesiapsiagaan bencana. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana dan responden yang belum mendapatkan pelatihan memiliki nilai rata-rata pengetahuan yang berbeda secara signifikan tentang perilaku penyelamatan diri saat terjadi bencana. perilaku melindungi diri dalam menghadapi bencana dapat lebih dipahami melalui pendidikan kebencanaan [18].

4. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu mahasiswa kesehatan masyarakat UPNVJ 2021 memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden (83,3%), sikap yang positif sebanyak 20 responden (66,7%) dan perilaku yang positif sebanyak 16 responden (53,3%) terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran kelas C. Oleh karena itu, masih perlu meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran, seperti perlu dilakukan sosialisasi dan simulasi tanggap darurat tentang kesiapsiagaan bencana. Sosialisasi ini mencakup pengetahuan tentang serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi bencana secara cepat dan tepat dengan tujuan untuk mengurangi dampak buruk yang disebabkan oleh kebakaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih karena telah banyak mendapatkan bimbingan arahan dari berbagai pihak terutama kepada Bapak Afif Amir Amrullah, S.KP, M.KKK semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan melahirkan karya ilmiah yang lebih baik di kemudian hari. Terimakasih pula sampaikan kepada para mahasiswa kesehatan masyarakat UPNVJ 2021 telah bersedia menjadi responden sehingga dapat membantu penyelesaian penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. H. D. H. A. MANUSIA and R. INDONESIA, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA* UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA. 2007.
- [2] S. SEKTORAL and P. D. JAKARTA, "PENANGGULANGAN BENCANA," 2023. <https://statistik.jakarta.go.id/listrik-menjadi-faktor-utama-penyebab-kebakaran-dki-jakarta/>.
- [3] D. L. Hidayati, M. Hasanah, S. I. Suryani, and N. Dahena, "Konseling Islam untuk Meningkatkan Strategi Coping Korban Bencana Kebakaran di Kota Samarinda," *Taujihat J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [4] P. Sarjana, K. Masyarakat, S. Tinggi, I. Kesehatan, and I. Maju, "Gambaran Sarana Proteksi Kebakaran Di Gedung Pondok Indah Office Tower 1 Jakarta Tahun 2013," pp. 0–11, 2013.
- [5] F. Lestari *et al.*, *Keselamatan Kebakaran (Fire Safety)*. 2021.
- [6] BNPB, "Definisi Bencana - BNPB," <https://Bnpb.Go.Id/Definisi-Bencana>. 2020.
- [7] BNPB, "BNPB Verifikasi 5.402 Kejadian Bencana Sepanjang Tahun 2021," 2022. <https://bnpb.go.id/berita/bnpb-verifikasi-5-402-kejadian-bencana-sepanjang-tahun-2021>.
- [8] F. Lestari and R. Y. A. Panindrus, "AUDIT SARANA PRASARANA PENCEGAHAN PENANGGULANGAN DAN TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI GEDUNG FAKULTAS X UNIVERSITAS INDONESIA TAHUN 2006," *MAKARA Technol. Ser.*, vol. 12,

- no. 1, 2010, doi: 10.7454/mst.v12i1.524.
- [9] E. C. Putri, "Analisis Penilaian Risiko Kebakaran di Gedung X," *Forum Ilm.*, vol. 16, no. 9, 2019.
- [10] C. T. Schartung, T. Lesales, R. J. Human, and D. M. Simpson, "Crossing Paths: Trend Analysis and Policy Review of Highway-Rail Grade Crossing Safety," *J. Homel. Secur. Emerg. Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 1996–1997, 2020, doi: 10.2202/1547-7355.1884.
- [11] Clust and D.M.Simpson, "Mapping and Rail Safety: the Development of Mapping Display Technology for Data Communication," *Cent. Hazard Res. Policy Dev*, 2007.
- [12] W. Arso and M Ali Pahmi, "Pembekalan Dasar K3 dan 6S di SMK Pratama Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat," *Educivilia J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–94, 2022, doi: 10.30997/ejpm.v3i2.5386.
- [13] D. Kurniawati, "PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP SIKAP KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG," *J. Pendidik. dan Geogr.*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [14] M. Farhan, D. Santosa, E. Rudyarti, ² Program, S. Keselamatan, and K. Kerja, "Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Tanggap Darurat Kebakaran Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas X," vol. 01, no. 01, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.medikasuherman.ac.id:8083/ejournal/index.php/CMJ>.
- [15] F. Iman, Hanny Rasni, Rosdhianto, "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember," *J. Progr. Stud. Ilmu Keperawatan Univ. Jember*, vol. 1, 2014.
- [16] C. Husna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di RSUZA Banda Aceh," *Idea Nurs. J.*, vol. 3, no. 2, p. 17, 2019.
- [17] Y. Rachmawati, C. Arbitera, and F. Nurcandra, "INTERVENSI UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WARGA DI WILAYAH PADEMANGAN BARAT JAKARTA UTARA TAHUN 2019," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 1, 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i1.46.
- [18] K. K. Finnis, D. M. Johnston, K. R. Ronan, and J. D. White, "Hazard perceptions and preparedness of Taranaki youth," *Disaster Prev. Manag. An Int. J.*, vol. 19, no. 2, 2010, doi: 10.1108/09653561011037986.